

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 5.000.000,-
Tim Pelaksana	Leni Merdawati, Rika Fatmadona dan Reni Prima Gusti
Fakultas	Kedokteran Universitas Andalas
Lokasi	Kota. Padang, Sumatera Barat

PEMBERANTASAN JENTIK DAN SARANG NYAMUK AEDES DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI RW 08 KELURAHAN PASAR AMBACANG KECAMATAN KURANJI PADANG

ABSTRAK

Angka kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) semakin meningkat di RW 08 kelurahan Pasar Ambacang, dari 4 kasus diikuti dengan 25 kasus penderita penyakit DBD dan 1 orang meninggal. Hasil survei langsung di RW 08, ditemukan masyarakat jarang menguras bak penampungan air, membuang sampah terutama sampah plastik sembarangan, tidak adanya saluran limbah, tidak pernah dilakukan kegiatan gotong royong bersama, buang air besar tidak pada tempatnya dan pemeliharaan kesehatan lingkungan yang kurang. Kegiatan penerapan IPTEKS bertujuan agar masyarakat kelurahan Pasar Ambacang dapat berperan aktif dalam pemberantasan penyakit DBD dengan aktif dalam pemantauan jentik berkala, melakukan pemberantasan jentik dan sarang nyamuk DBD(PSN-DBD). Kegiatan PSN-DBD ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan 3M Plus.

Metode penerapan IPTEKS yang dipakai adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemberantasan jentik dan sarang bagi masyarakat RW 08. Metode penerapan IPTEKS yang kedua adalah melakukan pelatihan Kader PSN-DBD se-kelurahan Pasar Ambacang. Hasil dari penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat RW 08 memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pemberantasan jentik dan sarang nyamuk DBD. Kegiatan pelatihan kader yang dilakukan telah berhasil membentuk Kader PSN-DBD yang sebelumnya belum ada di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang.

Masyarakat kelurahan Pasar Ambacang diharapkan dapat melakukan gerakan 3M Plus dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit DBD. Kepada Kader PSN-DBD agar dapat menjadi pendamping masyarakat dan contoh tauladan dalam pemberantasan jentik dan sarang nyamuk DBD, dapat memberikan penanganan awal pada penderita DBD di tingkat keluarga dan memberikan masukan yang bermanfaat pada masyarakat kelurahan Pasar Ambacang dalam pencegahan terjadi kasus DBD di masa yang akan datang.

Kata Kunci : PSN-DBD, Penanggulangan Penyakit DBD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Kuranji berada pada peringkat kedua tertinggi dengan angka kejadian penyakit DBD dan Chikungunya di Kota Padang, RW. 08 merupakan salah satu RW yang berada di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang. Hasil survei langsung terhadap faktor-faktor dan kejadian penyakit DBD di RW 08, didapatkan masyarakat jarang menguras bak penampungan air, membuang sampah terutama sampah plastik sembarangan, tidak adanya saluran limbah, tidak pernah dilakukan kegiatan gotong royong bersama, buang air besar tidak pada tempatnya dan pemeliharaan kesehatan lingkungan yang kurang. Pada awal bulan Desember 2008 terjadi 3 kasus DBD, kemudian disusul dengan 4 penderita baru.

Menyikapi ini masyarakat meminta RW untuk melakukan fogging, tanpa diiringi dengan pemberantas vektor. 1 minggu pasca fogging muncul lagi 6 kasus baru DBD dan 1 orang ibu hamil meninggal di rawat dengan kasus DBD. Setelah itu dilakukan lagi fogging kedua dari

Puskesmas Pasar Ambacang, namun setelah fogging kedua pun tetap masih ada penderita-penderita baru DBD, terutama di RT 01 dan 02 RW 08 sudah 25 keluarga yang menderita DBD.

METODE PENGABDIAN

Metode penerapan ipteks yang dilakukan dalam rangka pemberantasan jentik dan sarang nyamuk Aedes di kelurahan Pasar Ambacang Padang adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Pemberantasan jentik dan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) dan pelatihan kader PSN-DBD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan umum adalah meningkatnya peran masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang dalam pemberantasan jentik dan sarang nyamuk aedes dalam rangka menanggulangi penyakit demam berdarah. Sedangkan hasil kegiatan khusus antara lain adalah; eningkatnya pengetahuan masyarakat kelurahan Pasar Ambacang khususnya RW 08 tentang pencegahan dan pemberantasan DBD, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemberantasan penyakit DBD secara mandiri, dan terbentuknya 24 orang kader PSN di Kelurahan Pasar Ambacang

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yg disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *A.aegypti* dan *A.albopictus*, yang myebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah, sehingga menyebabkan perdarahan. Cara penularan DBD adalah melalui gigitan nyamuk aedes yang menggigit penderita DBD kemudian ditularkan pada orang sehat.

Nyamuk aedes aegypti adalah nyamuk yang mempunyai sifat yang khas, menggigit pada waktu siang yaitu pada pagi dan sore hari, hinggap antara lain di gantungan baju, dan berkembang biak di tempat penampungan air bersih seperti bak mandi, tempayan, tempat minum burung, dan barang-barang bekas yang dibuang sembarangan yang pada waktu hujan terisi air. Penyakit DBD dapat diberantas oleh masyarakat secara mandiri dengan gerakan 3M Plus yaitu menguras tempat-tempat penampungan air minimal seminggu sekali atau menaburi bubuk abate untuk membunuh jentik nyamuk aedes aegypti, menutup rapat-rapat tempat penampungan air agar nyamuk tidak bisa bertelur ditempat itu, mengubur/ membuang pada tempatnya barang-barang bekas seperti ban bekas, kaleng bekas yang dapat menampung air hujan. (www.gizi.net).

Di kelurahan Pasar Ambacang khususnya di RW 08, pada bulan desember 2008 25 keluarga menderita penyakit DBD, kejadian ini tidak akan dapat diatasi jika tidak ada perubahan perilaku hidup kepada perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat RW 08 tidak memiliki budaya bergotong royong bersama, mengerakkan 3M Plus, serta mengelola sampah dan barang-barang bekas dengan tepat. Melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan diharapkan masyarakat dapat melakukan pemebrantasan penyakit DBD mulai dari lingkungannya sendiri. Kader yang ada di kelurahan Pasar Ambacang dapat menjadi pendamping bagi masyarakat yang laian dalam penanganan dan pencegahan penyakit secara dini pada tingkat keluarga.

Program pencegahan lain yang dilakukan pemerintah salah satunya penyelidikan epidemiologi untuk mengetahui penyebaran penyakit dan langkah-langkah untuk membatasai penyebaran penyakit. Program pencegahan terhadap perkembangbiakan nyamuk aedes yang efektif adalah melibatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Depkes RI Dirjen P2M dan PL, 2003 ada 4 langkah pencegahan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti antara lain adalah dengan ; pertama dengan pengelolaan lingkungan, dalam hal ini masyarakat RW 08 dapat melakukan tindakan seperti melubangi pot bunga, vas bunga untuk saluran air, membuang sampah tananman dengan benar, menimbun, menghancurkan dan mendaur ulang barang-barang bekas. Cara kedua adalah perlindungan diri dengan menggunakan pakaian longgar dan panjang, menggunakan obat nyamuk dan kelambu pada kelambu. Cara ketiga adalah dengan pengendalian biologis, pada saat pelatihan kita sudah menyampaikan kepada kader dan masyarakat bahwa mereka dapat memelihara ikan pemakan

jentik dan menanam tanaman pengusir nyamuk. Langkah keempat adalah dengan pengendalian kimiawi; yaitu menggunakan insektisida pembasmi jentik.

Masyarakat RW 08 dan kader kelurahan Pasar Ambacang dapat mempraktekkan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan, sehingga gerakan 3M Plus dan pencegahan lainnya dapat memutus mata rantai perkembangbiakan jentik dan nyamuk aedes aegypti dan dapat mencegah berjangkitnya penyakit DBD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kecamatan Kuranji berada pada peringkat kedua tertinggi dengan angka kejadian penyakit DBD dan Chikungunya di Kota Padang, RW. 08 merupakan salah satu RW yang berada di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang. Hasil survei langsung terhadap faktor-faktor dan kejadian penyakit DBD di RW 08, didapatkan masyarakat jarang menguras bak penampungan air, membuang sampah terutama sampah plastik sembarangan, tidak adanya saluran limbah, tidak pernah dilakukan kegiatan gotong royong bersama, buang air besar tidak pada tempatnya dan pemeliharaan kesehatan lingkungan yang kurang. Pada awal bulan Desember 2008 terjadi 3 kasus DBD, kemudian disusul dengan 4 penderita baru.

Menyikapi ini masyarakat meminta RW untuk melakukan fogging, tanpa diiringi dengan pemberantas vektor. 1 minggu pasca fogging muncul lagi 6 kasus baru DBD dan 1 orang ibu hamil meninggal di rawat dengan kasus DBD. Setelah itu dilakukan lagi fogging kedua dari Puskesmas Pasar Ambacang, namun setelah fogging kedua pun tetap masih ada penderita-penderita baru DBD, terutama di RT 01 dan 02 RW 08 sudah 25 keluarga yang menderita DBD.

Metode penerapan Ipteks yang dilakukan dalam pemberantasan jentik dan sarang nyamuk penyakit DBD adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN – DBD) di RW 08 dan memberikan pelatihan Kader PSN-DBD untuk kader sekelurahan Pasar Ambacang Padang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan jentik dan sarang nyamuk DBD, terbentuknya 24 orang kader PSN-DBD di Kelurahan Pasar Ambacang Padang.

Saran

Upaya pemberantasan jentik dan sarang nyamuk telah dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader, namun upaya akan berhasil jika semua pihak terkait dapat bekerjasama. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat kelurahan Pasar Ambacang yang telah mendapat penyuluhan dapat mempraktekkan gerakan 3M Plus dalam kehidupannya sehari-hari dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD
2. Kader PSN-DBD agar dapat menjadi pendamping masyarakat dalam pemberantasan jentik dan sarang nyamuk DBD, dapat memberikan penanganan awal penderita DBD di tingkat keluarga.
3. Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Pasar Ambacang dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada Kader PSN-DBD di Kelurahan Pasar Ambacang
4. Aparat Pemerintah dan Tokoh Masyarakat agar dapat memberikan dukungan dalam pemberantasan dan pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Prop. Jawa Barat (2004). Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Jabar. Diakses dari: <http://www.penyakitmenular.info/detil.asp>
- _____ (2004) Peran Masyarakat dalam Pemberantasan DBD, Diakses dari: <http://www.gizi.net/cqi-bin/berita/fullnews.cqi>
- _____ Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.(2003) Pedoman dan Pengendalian Penyakit Chikungunya. Jakarta
- _____ (2009). Penyerahan bantuan, Kadeudeuh dan Pencanaan Pemberantasan DBD, ditulis oleh Administrator Karawang. Diakses dari <http://www.karawangkab.go.id/index.php>
- Leni Merdawati (2008). Survei faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di RW 08. Kelurahan Pasar Ambacang. Kecamatan Kuranji Padang.